

## ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH

Rudi Prasetyo  
Rudiprasetyo1011@gmail.com  
Sutjipto Ngumar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to see the influence level of regional tax revenue and local retribution which is proxy by the pattern of budget target and the pattern of financial revenue which is measured by using its influence on local own source revenue at the local revenue office of Magetan district East Java. As the important institution in the economy therefore the oversight of good performance which has been done by the local revenue commission is required. The data of target financial statement and realization has been obtained from the local own source revenue of of Magetan district and Central Bureau of Statistics (BPS) of Surabaya East Java is started from 2005 to 2014 periods. The sample collection method has been conducted by using purposive sampling. The dependent variable of this research has been carried out by using local own sources revenue whereas the independent variables are local tax and local retribution. The statistic methods which have been conducted in order to analyze the data of local tax revenue and local retribution to the local own source revenue is the data management and the descriptive analysis. The result of data quality test shows that the data has been normally realized. The classic assumption test shows that there is a linear correlation among independent variables in the regression model. The result of goodness of fit test shows that local tax and local retribution is the explanatory variable of the local own sources revenue. Based on the result of linear regressions analysis with its significant level is 5% shows that the result of the research i.e. local tax has significant influence to local own source revenue whereas local retribution does not have any significant influence to the local own source revenue, meanwhile local retribution does not have any significant influence to the local own source revenue and local tax and local retribution simultaneously have significant influence to the local own source revenue.*

*Keywords: Budget target, budget realization, local revenue, local own source.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengaruh pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah yang diprosikan dengan pola target anggaran dan pola penerimaan keuangan, yang diukur dengan pengaruh pada pendapatan asli daerah yang ada di Kantor Pendapatan Daerah Kabupaten Magetan Jawa Timur. Sebagai lembaga penting dalam perekonomian maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik oleh komisi pendapatan daerah. Data laporan keuangan target dan realisasi diperoleh dari Kantor Pendapatan Daerah Kabupaten Magetan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Surabaya Jawa Timur mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *proposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah adalah pengelolaan data serta analisis deskriptif. Pengujian kualitas data menunjukkan bahwa data berealisasi normal. Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian juga dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit* menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan variabel penjelas dari pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil analisis regresi linier dengan tingkat signifikan 5% maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan variabel retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan variabel pajak daerah beserta variabel retribusi daerah berpengaruh signifikan secara bersama terhadap pendapatan asli daerah.

Kata-kata Kunci : Target Anggaran, Realisasi Anggaran, Pendapatan Daerah, Pendapatan Asli Daerah

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dewasa ini meliputi segala bidang dan tentunya perlu mendapatkan perhatian serius baik dari pihak pemerintah pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah, dalam UU No. 32 Tahun 2004 menjelaskan mengenai pembagian dan pembentukan daerah dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah propinsi dan daerah propinsi terdiri atas daerah-daerah kabupaten dan kota. Tiap-tiap daerah mempunyai hak dan kewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

Untuk penyelenggaraan pemerintahannya, daerah berhak mengenakan pungutan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menempatkan perpajakan sebagai salah satu perwujudan kenegaraan, ditegaskan bahwa penempatan beban kepada rakyat, seperti pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa, di atur dengan undang-undang. Dengan demikian, pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah harus didasarkan pada undang-undang. Dalam hal ini pajak daerah dan retribusi daerah diatur dalam UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana telah diubah dengan UU No. 34 Tahun 2000 dan terakhir diubah dengan UU No.28 Tahun 2009.

Desentralisasi atau otonomi daerah membuat daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengatur urusan rumah tangganya. Hal ini menuntut Pemerintah Daerah untuk lebih bijak dalam hal pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah. Selain itu Pemerintah Daerah juga dituntut untuk dapat mengalokasikan hasil penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah.

Kewenangan dalam urusan keuangan daerah yang memberi hak untuk memberdayakan segala potensi perekonomian daerah yang ada menyebabkan pemerintah daerah berusaha menggali sumber-sumber perekonomian daerah yang dapat dijadikan pendapatan daerah. Salah satunya adalah pendapatan dari pajak daerah dan retribusi daerah, dimana mengenai pajak daerah ini ditetapkan berdasarkan peraturan daerah masing-masing dengan mengingat dan memandang kemampuan daerah dalam penarikan pajak untuk penerimaan daerah (Ayuningtyas, 2008:2).

Sumber-sumber pendanaan pelaksanaan pemerintah daerah terdiri dari atas PAD, dana perimbangan, pinjaman daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. PAD, yang salah satunya berupa pajak daerah, diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Dengan demikian, penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah diharapkan nantinya dapat ,memberikan kontribusi yang positif terhadap PAD dalam hal pencapaian dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian daerah mampu melaksanakan otonomi, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab ekonomi, yaitu: (1) Menyediakan pelayanan publik dasar kepada masyarakat, terutama pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dasar; (2) Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan pemahaman pada investor dan ekspor; (3) Menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran, terutama tenaga kerja lokal tanpa harus menciptakan hambatan terhadap tenaga kerja lain; (4) Memperbaiki pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan dengan berfokus pada UMKM local; (5) Ikut mengendalikan inflasi lokal, dari sisi non moneter terutama logistic dan distribusi (Tim jurnal otonomi daerah Universitas Sam Ratilangi, 2008:30)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni (2009), pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Anggaran Belanja Daerah

(ABD), baik sebelum maupun sesudah otonomi. Menurut Ahmad Waluya Jati, peranan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten/Kota di Jawa Timur cukup dominan. Menurut Dian Maya Sari, pajak daerah kabupaten dan kota masih tergolong sangat rendah selain itu kontribusi pajak daerah terhadap PAD untuk kabupaten dan kota di Jawa Timur masih tergolong sangat rendah. Hal ini menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian pada Kabupaten Magetan dengan data yang diambil dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tadi, maka rumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah; (1) Apakah penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap peningkatan PAD pada Kabupaten Magetan; (2) Apakah penerimaan retribusi daerah berpengaruh terhadap peningkatan PAD pada Kabupaten Magetan; (3) Apakah penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara bersama-sama terhadap PAD. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui; (1) Apakah penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap peningkatan PAD pada Kabupaten Magetan; (2) Untuk mengetahui Apakah penerimaan retribusi daerah berpengaruh terhadap peningkatan PAD pada Kabupaten Magetan; (3) Untuk mengetahui Apakah penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara bersama-sama terhadap PAD.

### **Manfaat Penelitian**

#### **a. Kontribusi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Sehingga sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif dan sebagai acuan bagi perusahaan dalam menentukan strategi perusahaan dalam bersaing secara global.

#### **b. Kontribusi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris dan menjelaskan tentang pentingnya peran intellectual capital dalam menambah nilai perusahaan. Para pelaku bisnis dapat mengelola intellectual capitalnya dengan baik, mampu menjadi acuan referensi mengenai materi yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna mendukung kesempurnaan skripsi oleh peneliti lain dimasa yang akan datang.

#### **c. Kontribusi kebijakan**

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengelola daya perusahaan agar sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan serta dapat memberikan infoemasi kepada para investor mengenai kondisi perusahaan sesungguhnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Konsep Dasar Pendapatan Asli Daerah**

#### **Pengertian dan Fungsi Pendapatan Asli Daerah**

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang dimaksud dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD):

Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Wasito (2001:128) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Sedangkan menurut Rahman (2005:38) Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otda sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam mengali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujutkan asas desentralisasi (penjelasan UU No.33 Tahun 2004).

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dari segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. Sehingga pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah.

### **Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah**

Adapun sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasal 6 ayat (1) UU No 33 Tahun 2004 Pasal 6 ayat (1), PAD dapat bersumber dari; (1) Pajak Daerah; (2) Retribusi Daerah; (3) Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan; (4) Lain-lain PAD yang sah.

Lain-lain PAD yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi; (1) Hasil penjualan kekayaan Daerah yang dipisahkan; (2) Jasa Giro; (3) Pendapatan Bunga; (4) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; (5) Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

### **Konsep Dasar Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pengertian dan Fungsi Pajak Daerah Serta Retribusi Daerah Pajak Daerah:**

Menurut UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana telah diubah dengan UU No. 34 Tahun 2000 dan terakhir diubah dengan UU NO. 28 Tahun 2009, yang dimaksud dengan pajak daerah:

Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak daerah untuk masing-masing Kab/Kota dapat dilihat dari pos PAD dalam Laporan Realisasi APBD.

### **Fungsi Pajak Daerah**

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Berdasarkan hal diatas maka pajak mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. Fungsi Penganggaran (*Budgetair*)  
Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak. Dewasa ini pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk pembiayaan pembangunan, uang dikeluarkan dari tabungan pemerintah, yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah ini dari tahun ke tahun harus ditingkatkan sesuai kebutuhan pembiayaan pembangunan yang semakin meningkat dan ini terutama diharapkan dari sektor pajak.
- b. Fungsi Pengaturan (*Regulerend*)  
Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contohnya dalam rangka menggiring penanaman modal, baik dalam negeri maupun luar negeri, diberikan berbagai macam fasilitas keringanan pajak. Dalam rangka melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri.
- c. Fungsi Stabilitas  
Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan. Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.
- d. Fungsi Redistribusi Pendapatan  
Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **Retribusi Daerah**

Menurut UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana telah diubah dengan UU No. 34 Tahun 2000 dan terakhir diubah dengan UU NO. 28 Tahun 2009, yang dimaksud dengan Retribusi daerah:

Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah untuk masing-masing Kab/Kota dapat dilihat dari pos PAD dalam Laporan Realisasi APBD.

#### **Fungsi Retribusi Daerah:**

Retribusi daerah memiliki peran besar dalam mendukung dan menyukseskan terselenggaranya otonomi daerah. Hal ini dikarenakan ketika diterapkannya otonomi daerah, desentralisasi dalam artian pembagian kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah tidak hanya sebatas penyelenggaraan pemerintahan. Tapi lebih dari itu, yang tak kalah penting adalah desentralisasi fiskal. Karena dengan adanya otonomi daerah, berarti akan ada biaya untuk itu, maka dengan desentralisasi fiskal lah salah satu bentuk yang akan mengisi kebutuhan anggaran tersebut. Retribusi sebagai salah satu sumber PAD menurut UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004.

### **Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Pajak daerah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, karena peranan pajak daerah sangat penting untuk sumbangan keuangan daerah sehingga bias digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran daerah. Pengeluaran tersebut berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pajak daerah mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada retribusi daerah walaupun jumlahnya lebih sedikit dari retribusi daerah. Sehingga pengaruhnya pajak daerah lebih besar disbanding retribusi daerah.

### **Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Retribusi daerah berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Retribusi daerah mempunyai jumlah sumbangan paling besar terhadap pendapatan asli daerah, hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan asli daerah cukup besar. Walaupun pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan asli daerah lebih kecil tetapi peran retribusi daerah terhadap jumlah pendapatan asli daerah sangat penting.

### **Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian sebelumnya Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Studi empiris pada propinsi Bengkulu Anggraeni (2010), (1) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah; (2) Pajak daerah dan retribusi daerah memberikan sumbangan yang besar dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Analisis pengaruh pendapatan pajak daerah terhadap anggaran belanja daerah (studi kasus pada seluruh kabupaten di provinsi jawa tengah) Ayuningtyas (2008) Menunjukkan bahwa, (1) Pajak daerah dan retribusi daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anggaran belanja daerah (ABD), baik sebelum maupun sesudah otonomi; (2) Pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap ABD dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 baik sebelum maupun sesudah otonomi. Penerapan pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) (studi pada daerah tingkat II di jawa timur) Jati (2008), menunjukkan bahwa, (1) Jawa timur cukup dominan; (2) Menurut hasil dari analisis data yang menggunakan *one way* ANOVA disebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelima wilayah di jawa timur. Kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah (analisis terhadap kabupaten dankota di jawa timur) Sari (2009), menurut analisis statistic deskriptif, kontribusi pajak daerah terhadap PAD untuk kabupaten dan kota di jawa timur masih tergolong sangat rendah. Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumedang Ruswandi (2009), (1) Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pajak daerah terus mengalami peningkatan; (2) Pajak daerah berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai PAD.

### **Hipotesis**

Mengacu pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>A1</sub>: Penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten/Kota Magetan
- H<sub>A2</sub>: Penerimaan retribusi daerah berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten/Kota Magetan
- H<sub>A3</sub>: Penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten/Kota Magetan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

## METODA PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (obyek) Penelitian

Pengertian data dari sudut sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relative tidak berarti bagi pemakai. Data ini harus diolah dulu agar menjadi informasi yang memiliki arti bagi pemakai. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.

Sugiyono (1997) menyatakan, bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.

Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan satu variabel dengan variabel yang lain, adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen.

Dalam hal ini Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mempengaruhi PAD, sehingga Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

2. Variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. PAD menjadi variabel dependen, karena dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu pajak daerah dan retribusi daerah.

### Teknik Pengumpulan data

Ada tiga macam teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Studi Lapangan

Penulis berusaha untuk melakukan penelitian lapangan guna mengumpulkan data-data mengenai pajak daerah, retribusi daerah dan PAD yang dapat dilihat pada laporan realisasi APBD.

2. Studi Pustaka

Dalam melakukan studi pustaka, penulis berusaha untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, komprehensif, mengenai peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaannya, serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat dalam penulisan penelitian ini.

3. *Time Series Analysis*

Analisis ini pada hakekatnya adalah melihat pengukuran dari waktu ke waktu tertentu. Pengukuran dapat dilihat dari berbagai cara dan yang paling sering adalah dengan cara frekuensi, presentase, atau dengan cara melihat pusat kecenderungan (*central tendency*) dari suatu gejala atau kejadian. Data yang akan dianalisis dalam metode *time series* ini adalah data-data mengenai PAD Kabupaten/Kota Magetan yang meliputi data-data Pajak Daerah dan Retribusi.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi dan sampel kabupaten/kota Magetan Jawa Timur. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan APBD pemerintah daerah pemerintah daerah Kabupaten/Kota Magetan yakni data PAD, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Penerimaan lain-lain yang diperoleh dari kantor pusat Badan Statistik (BPS) Republik Indonesia.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data, sehingga dapat dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasinya.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* yang akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai means sama dengan nol (Ghozali, 2006:55). Untuk uji normalitas data, penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila signifikansinya lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil, layak digunakan dalam analisis. Maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik regresi, yaitu :

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variable bebas lainnya.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Priyanto, 2008:47). Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksinya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006:115).

#### Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variable dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen dengan satu variable dependen (Priyatno, 2008:73).

Dalam hal ini penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan PAD Kabupaten Magetan.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variable independennya yang dimaksudkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Kriteria pengujian uji F adalah, apabila nilai signifikan F hitung lebih rendah dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang diteliti secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Untuk uji t, penelitian ini membandingkan antara t hitung dengan t table dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pajak Daerah

Menurut UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana telah diubah dengan UU No. 34 Tahun 2000 dan terakhir diubah dengan UU No. 28 Tahun 2009, pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2. Retribusi Daerah

Menurut UU No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana telah diubah dengan UU No. 34 Tahun 2000 dan terakhir diubah dengan UU No. 28 Tahun 2009, Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pembuatan ijin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

3. Pendapatan Asli Daerah

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah, Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan perundang-undangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah kabupaten/kota Magetan, yang meliputi data pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah selama kurun waktu 10 tahun (tahun 2005-2014). Data-data yang menyangkut objek penelitian ini diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Republik Indonesia di Surabaya.

Waktu pengumpulan data dilakukan mulai dari tanggal 9 Agustus sampai 12 Agustus 2016 yang dilakukan waktu-waktu tertentu yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi penulis serta jam buka BPS.

### Sumber-sumber pendapatan Kabupaten Magetan

- a. Pajak Daerah, terdiri dari:  
Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Bea perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.
- b. Retribusi Daerah, terdiri dari:  
Retribusi Pelayanan Kesehatan, Retribusi Kebersihan Pelayanan Persampahan, Retribusi Penggantian Biaya Cetak KTP dan Akta Capil, Retribusi penggantian Biaya Cetak Akte Ctnn Spl, Retribusi Pelayanan Parkir, Retribusi Pelayanan Pasar, Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor, Retribusi Jasa Usaha Pemakaian Kekayaan Daerah, Retribusi Jasa Usaha Terminal, Retribusi Jasa Usaha Penyedot Kakus, Retribusi Jasa Usaha Rumah Potong hewan, Retribusi Jasa Usaha Tempat Rekreasi dan Olah Raga, Retribusi Jasa Usaha Penjualan Produk Usaha Daerah, Retribusi Izin Mendirikan Bangunan, Retribusi Izin Gangguan, Retribusi Izin Trayek, Retribusi Pelayanan Administrasi, Retribusi TU dan Izin pengelolaan Hasil Hutan, Retribusi Pelayanan Perijinan Perind. Dan Perdag., Retribusi Perijinan Bidang Kesehatan, Retribusi Izin Pengambilan Air Bawah tanah dan Air Permukaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai minimum, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi adalah seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
PajakDaerah	10	4949906	33247378	10651174.20	2678982.080	8471685.184
RetribusiDaerah	10	5202069	27565482	16052541.60	2467588.703	7803200.630
PAD	10	23383876	141162943	59802710.20	11160041.952	35291151.353
Valid N (listwise)	10					

Sumber Output SPSS

Dari tabel 1 dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 data.

#### a. Pendapatan Asli Daerah

Selama kurun waktu 10 tahun dapat diketahui bahwa jumlah PAD terbesar yaitu Rp141,2 miliar yang dihasilkan pada tahun 2014. Sedangkan jumlah PAD terkecil, yaitu Rp23,3 miliar yang dihasilkan pada tahun 2005. Rata-rata PAD yang diterima selama 10 tahun (2005-2014) adalah sebesar Rp59,8 miliar dengan standar deviasi sebesar Rp35,3 miliar.

#### b. Pajak Daerah

Dari hasil statistic deskriptif diketahui bahwa penerimaan pajak terbesar, yaitu Rp33,2 miliar yang dihasilkan pada tahun 2014. Penerimaan pajak daerah terkecil Rp4,9 miliar yang dihasilkan pada tahun 2006. Rata-rata penerimaan pajak daerah adalah sebesar Rp10,6 miliar dengan standar deviasi Rp84,7 miliar.

#### c. Retribusi Daerah

Penerimaan retribusi daerah terbesar, yaitu sebesar Rp27,6 miliar yang dihasilkan pada tahun 2009. Sedangkan penerimaan retribusi daerah terkecil adalah sebesar Rp5,2 miliar

yang dihasilkan pada tahun 2005. Rata-rata penerimaan retribusi daerah adalah sebesar Rp16,1 miliar dengan standar deviasi Rp78 miliar.

Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa penerimaan pajak daerah memberikan kontribusi yang lebih besar bagi PAD dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh dari retribusi daerah.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji statistik. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8864979.87298129
Most Extreme Differences	Absolute	.268
	Positive	.268
	Negative	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS

Dari hasil tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.467, lebih besar dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel di atas terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya di atas 0,05.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang biasa, mengingat tidak semua data dapat diterapkan pada analisis regresi. Untuk itu diperlukan beberapa pengujian terhadap data, pengujian yang dilakukan antara lain, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS diperoleh hasil :

**Tabel 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9982601.753	8030464.504		1.243	.254		
1 PajakDaerah	3.887	.408	.933	9.532	.000	.941	1.063
RetribusiDaerah	.524	.443	.116	11.183	.275	.941	1.063

Dependent Variable: PAD

Sumber: Output SPSS

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai Variance Inflation Factor (VIF) kedua variabel, yaitu pajak daerah dan retribusi daerah adalah 1,063 lebih kecil dari 5, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Salah satu syarat pada model regresi adalah tidak adanya autokorelasi. Uji Autokorelasi yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan hasil output:

**Tabel 4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.979	.971	3710098.466	2.072

a. Predictors: (Constant), RetribusiDaerah, PajakDaerah

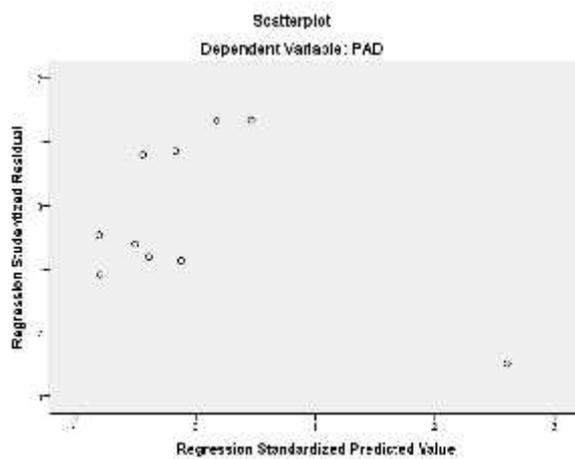
b. Dependent Variable: PAD

Sumber: Output SPSS

Dari hasil output di atas nilai DW yang dihasilkan adalah 2,072. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) = 10, serta jumlah variabel independen (k) = 2. dU sebesar 1,641. DW terletak antara dU dan (4-dU), dimana 2,072 berada antara 1,641 dan 2,359, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 20.0. diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1  
Sumber: Output SPSS

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 <sup>a</sup>	.979	.971	3710098.466	2.072

a. Predictors: (Constant), RetribusiDaerah, PajakDaerah

b. Dependent Variable: PAD

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 5 diketahui bahwa hasil adjusted R square adalah 0,971 atau 97,1%. Hal ini menunjukkan bahwa PAD dapat dijelaskan oleh variabel pajak daerah dan retribusi daerah sebesar 97,1%, sedangkan sisanya 2,9% (100%-97,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan yang sah (hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, penerimaan jasa giro, penerimaan giro, penerimaan bunga, penerimaan ganti rugi atas kekayaan daerah, komisi, potongan dan keuntungan selisih nilai tukar rupiah, denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, denda pajak, denda retribusi, hasil eksekusi atas jaminan, dan lain-lain).

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Hasil uji F untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10501816357055928.000	2	5250908178527964.000	51.962	.000 <sup>b</sup>
	Residual	707371917224053.200	7	101053131032007.610		
	Total	11209188274279982.000	9			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), RetribusiDaerah, PajakDaerah

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 6 menunjukkan hasil uji F sebesar 51.962 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9982601.753	8030464.504		1.243	.254
Pajak Daerah	3.887	.408	.933	9.532	.000
Retribusi Daerah	.524	.443	.116	11.183	.275

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Output SPSS

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh terhadap PAD. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel, taraf signifikansi  $5\%:2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n-k-1$  atau  $10-2-1 = 7$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025), maka hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,3646. Sehingga didapat hasil pegujian sebagai berikut:

- 1) Variabel pajak daerah memiliki t hitung sebesar 9,532 dengan taraf signifikan 0,000 dibawah signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian t hitung > t tabel atau  $9,532 > 2,3646$ . Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_{A1}$  diterima, penerimaan pajak daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD Kabupaten Magetan.
- 2) Variabel retribusi daerah memiliki t hitung sebesar 11,183 dengan taraf signifikansi 0,275 diatas signifikansi 0,05 (5%). Dengan t hitung > t tabel atau  $11,183 > 2,3646$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis  $H_{A2}$  ditolak, penerimaan retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Magetan.

### Pembahasan

**Penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten/Kota Magetan.** Berdasarkan hasil pengujian dari tabel dapat diketahui bahwa t hitung variabel pajak daerah sebesar 9,532 dengan taraf signifikan 0,000 dibawah signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian t hitung > t tabel atau  $9,532 > 2,3646$ . Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_{A1}$  diterima, penerimaan pajak daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD Kabupaten Magetan.

**Penerimaan retribusi daerah berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten/Kota Magetan.** Berdasarkan hasil pengujian dari tabel dapat diketahui bahwa t hitung variabel retribusi daerah sebesar 11,183 dengan taraf signifikansi 0,275 diatas signifikansi 0,05 (5%). Dengan t hitung > t tabel atau  $11,183 > 2,3646$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis  $H_{A2}$  ditolak, penerimaan retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Magetan.

**Penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten/Kota Magetan.** Berdasarkan hasil pengujian dari tabel dapat diketahui bahwa hasil uji F sebesar 51,962 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis  $H_{A3}$  diterima, bahwa penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Magetan.

### Permasalahan

Dari hasil pengujian data hasil uji t dapat disimpulkan bahwa data retribusi daerah secara tidak normal lebih dari 0,05 pada tabel Hasil Uji t tabel. Variabel retribusi daerah memiliki t hitung sebesar 11,183 dengan taraf signifikansi 0,275 diatas signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa t tabel variabel retribusi daerah dengan taraf signifikansi 0,275 yang seharusnya dibawah 0,05 yang menunjukkan dengan tidak signifikan dengan seharusnya.

### Sebab dan Akibat Masalah

#### a. Sebab Masalah

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil model regresi linier yang menunjukkan pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Sebagai berikut:

$Y = 0,254 + 0,000 \text{ pajak daerah} + 0,275 \text{ retribusi daerah}$ . Dari hasil penelitian diperoleh  $t$  tabel  $> t$  hitung. Bahwa variabel pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah seperti perhitungan pada hasil Uji  $t$  tabel. Apabila retribusi meningkan maka akan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan.

b. Akibat Masalah

Jika hasil dari variabel retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, maka pendapatan asli daerah dan target retribusi daerah tidak akan terpenuhi sehingga pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa tidak tercapainya target Pajak Daerah dan Retribusi Daerah disebabkan oleh:

1. Adanya perubahan regulasi atau peraturan, baik dari Pemerintah Pusat maupun dari Daerah.
2. Adanya pengurangandari beberapa Obyek Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
3. Kurang optimalnya dari petugas pungut dalam melakukan intensifikasi pemungutan.
4. Kurangnya kesadaran dari wajib pajak maupun dari wajib retribusi.

**Analisis Masalah**

Uji  $t$  pada pendapatan asli daerah (PAD) untuk variabel retribusi daerah dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut secara bersama berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Pajak daerah mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Karena diketahui bahwa  $t$  hitung variabel pajak daerah sebesar 9,532 dengan taraf signifikan 0,000 dibawah signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $9,532 > 2,3646$ . Sedangkan retribusi daerah memiliki  $t$  hitung sebesar 11,183 dengan taraf signifikansi 0,275 diatas signifikansi 0,05 (5%). Dengan  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $11,183 > 2,3646$ .

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruswandi (2009) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pajak daerah berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai pendapatan asli daerah (PAD).

Secara lebih ringkas hubungan antara pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hubungan Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah**

Penerimaan	Hubungan $t$ tabel $> t$ hitung	Pendapatan Asli Daerah
Pajak Daerah	$0,05 > 0,000$	S
Retribusi Daerah	$0,05 < 0,275$	TS

Keterangan:

S: Signifikan

TS: Tidak Signifikan

Sumber: Output SPSS

a. Pengaruh Variabel Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hipotesis variabel pajak daerah memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari pajak daerah ini lebih kecil dari

alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

b. Pengaruh Variabel Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hipotesis variabel retribusi daerah memiliki tingkat signifikan sebesar 0,275. Nilai signifikan retribusi daerah ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### **Pemecahan Masalah**

Setelah penulis mengetahui permasalahan yang ada di penerimaan pendapatan asli daerah, sebab permasalahan dan akibat yang di timbulkan alternative pemecahan masalah dengan harapan penulis dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pemecah masalah, yang diberikan penulis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan melakukan penertipan terhadap sektor-sektor dari retribusi daerah agar retribusi daerah dapat memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD).
- Dinas Pendapatan Pemerintah Kabupaten Magetan terus meningkatkan sosialisasi mengenai wajib pajak dan wajib retribusi dan peraturan tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang berlaku.
- Dinas Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan harus memfokuskan sistem peningkatan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama dan seimbang, agar penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terus meningkat dari tahun ke tahun secara seimbang.
- Dinas Pendapatan Daerah melakukan pelatihan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) petugas pungut pajak maupun retribusi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD; (2) Retribusi Daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan PAD; (3) Pajak Daerah dan Retribusi Daerah secara bersama berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pemerintah daerah dapat mengatur struktur pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah dengan baik agar dapat mencapai target penerimaan daerah sesuai yang sudah ditentukan dan disepakati yang sesuai UU yang berlaku; (2) Pemerintah daerah secara rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan membangun kantor pembantu di setiap kota kecil untuk melayani pembayaran pajak daerah dan sebagai tempat konsultasi masyarakat; (3) Pemerintah daerah juga memperhatikan sistem penarikan retribusi daerah agar pendapatan retribusi daerah dapat meningkat dan berpengaruh positif terhadap PAD dan dapat mencapai target yang sudah ditentukan.

## Daftar Pustaka

- Anggraeni, D. 2010. Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Studi empiris pada propinsi Bengkulu. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id> Diakses pada tanggal 27 oktober 2015.
- Ayuningtyas, A. 2008. Analisis Pengaruh Pendapatan Pajak Daerah terhadap Anggaran Belanja Daerah Studi kasus pada seluruh kabupaten di provinsi jawa tengah. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id> Diakses pada tanggal 27 oktober 2015.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Realisasi Penerimaan Anggaran Pemerintah Kabupaten Magetan jawa Timur 2011-2014
- Basuki, 2007. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Magetan.
- Ghozali, Imam, 2006. *Ekonometrika*. Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jati, A.W. 2008. Penerapan Pajak dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) studi pada daerah tingkat II di jawa timur. *Skripsi*. <http://ejournal.umm.ac.id> Malang.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Perpajakan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Marihot, P. siahaan, 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Media Kom.
- Rahman, 2005. *Pendapatan Asli Daerah*. Diunduh dari <http://www.negarahukum.com/hukum/pendapatan-asli-daerah.html> Diakses pada 28 oktober 2015.
- Ruswandi, R.R. 2009. Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumedang. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Diunduh dari <http://repository.ipb.ac.id> Diakses pada tanggal 10 desember 2015.
- Santoso, 2001. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. *SPSS Versi 10 Mengelola Data Statistik*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sari, D.M. 2009. Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Analisis terhadap kabupaten dan kota di jawa timur. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sugiyono, 1997. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabet
- Sulistiyowati, D. 2011. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id> Diakses pada tanggal 16 Februari 2016.
- Suragih, J. panglima, 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Jakarta: ghalia Indonesia.
- Suwarno, Agus Endro dan Suhartiningsih, 2008. Efektifitas Evaluasi Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 2: 162-173.
- Tim jurnal. 2008. *Otonomi Daerah*. Universitas Sam Ratulangi Manado. [ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)
- UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Wasito. 2001. *Pendapatan Asli Daerah*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta. <https://jurnal.ugm.ac.id>